

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kebijakan. Perubahan kebijakan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seperti tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), hal ini berarti dunia pendidikan perlu menyesuaikan dengan perubahan zaman untuk menyiapkan generasi muda yang siap menyongsong masa depan yang baik. Salah satu upaya agar terwujudnya pendidikan yang bermutu yaitu melalui program pembelajaran yang berkualitas (Aziz, 2015). Oleh karena itu perlu dilaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berjalan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan program tersebut mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan (Garira dkk., 2019).

Hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan performa skor rata-rata PISA Indonesia pada tiga kategori yang dinilai yaitu kemampuan literasi (membaca), matematika dan kinerja sains dibandingkan pada tahun 2015. Adapun skor rata-rata pada kategori kemampuan literasi membaca di tahun 2015 adalah 397 menjadi 371 di tahun 2018. Sementara itu, kategori kemampuan matematika di tahun 2015 adalah 386 menjadi 379 di tahun 2018. Kemudian untuk kategori kinerja sains di tahun 2015 adalah 403 menjadi 396 di tahun 2018 (OECD, 2016; OECD, 2018). *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* (2018) menyatakan skor ini masih di bawah rata-rata dunia yaitu 487 untuk skor literasi membaca, serta 489 untuk skor matematika dan sains. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa skor kemampuan literasi membaca, matematika dan sains siswa Indonesia masih rendah. Dengan demikian, diperlukan pembenahan pada sistem asesmen untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim, pemerintah kembali membuat kebijakan baru sesuai dengan capaian pada program Merdeka Belajar episode pertama berupa peniadaan Ujian Nasional (UN) sebagaimana tertera dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 yang sebelumnya juga tertera dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Dilansir dari *kompas.com*, Mendikbud dalam rapat kerja dengan Komisi X DPR RI menegaskan bahwa UN dinilai membebankan siswa, orang tua serta guru. Selain itu, UN hanya berfokus pada kemampuan menghafal siswa. Asesmen Nasional (AN) pada tahun 2021 menggantikan UN dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja dan mutu sistem pendidikan nasional. Program ini sejalan dengan kecakapan pendidikan abad ke-21 dimana siswa dituntut dapat menguasai berbagai kecakapan seperti kecakapan belajar dan berinovasi, kecakapan menggunakan teknologi informasi, serta kecakapan untuk bekerja dan berkontribusi pada masyarakat (Kemdikbud, 2018).

Pellegrino (2014) menjelaskan penggunaan asesmen sebagai evaluasi program pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait proses pembelajaran. Dengan demikian, asesmen tidak hanya mengungkap konsep yang telah diperoleh, tetapi juga tentang proses perkembangan memperoleh konsep tersebut (Perrotta & Whitelock, 2017).

AN merupakan program penilaian mutu pendidikan pada seluruh satuan pendidikan yaitu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang dasar dan menengah. Menurut Mendikbud (dalam Pusat Asesmen dan Pengajaran, 2021) mutu yang diukur dalam AN meliputi tiga instrumen yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. AKM mengukur hasil belajar kognitif pada siswa dengan cara literasi membaca dan numerasi (matematika). Survei Karakter untuk mengukur hasil belajar non-kognitif siswa dengan mengukur sikap, kebiasaan dan nilai-nilai sesuai profil pelajar pancasila. Sedangkan Survei Lingkungan Belajar untuk menilai guru dan kepala sekolah sesuai dengan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan iklim satuan

pendidikan yang mendukung pembelajaran. Namun, AN tidak dapat disamakan dengan UN karena AN tidak mengevaluasi capaian siswa secara individu, tetapi mengevaluasi secara keseluruhan, dan untuk memetakan sistem pendidikan secara berkala. Pelaksanaan AN dilakukan di tengah jenjang yaitu di kelas 5 SD, 8 SMP dan 11 SMA/SMK dengan hanya sejumlah siswa yang dipilih secara acak oleh Pusat atau Kementerian yang dapat mengikuti AN.

Dikutip dari *suaramerdeka.com*, kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini juga mengakibatkan sosialisasi pelaksanaan AN hanya dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) tentunya dengan segala keterbatasan. Mendikbud menegaskan tetap diperlukan upaya untuk mencapai target dalam AN. Sementara itu, pelaksanaan AN akan diberlakukan pertama kali sekitar bulan September sampai dengan Oktober tahun 2021. Oleh karena itu, peran guru dan sekolah yang paling tahu kompetensi yang harus lebih dikembangkan di sekolah masing-masing. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Persepsi Guru SMK di Kota Bandung Terhadap Asesmen Nasional (AN) sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana persepsi guru SMK di Kota Bandung terhadap Asesmen Nasional ditinjau dari aspek kognitif?
2. Bagaimana persepsi guru SMK di Kota Bandung terhadap Asesmen Nasional ditinjau dari aspek afektif?
3. Bagaimana persepsi guru SMK di Kota Bandung terhadap Asesmen Nasional ditinjau dari aspek konatif?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Persepsi guru SMK di Kota Bandung terhadap Asesmen Nasional ditinjau dari aspek kognitif.

2. Persepsi guru SMK di Kota Bandung terhadap Asesmen Nasional ditinjau dari aspek afektif.
3. Persepsi guru SMK di Kota Bandung terhadap Asesmen Nasional ditinjau dari aspek konatif.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan tidak terlalu luas. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Subjek penelitian hanya pada guru SMK yang berada di Kota Bandung.
2. Penelitian ini hanya untuk mengetahui persepsi guru terhadap AN serta bagian-bagiannya yang terdiri dari Asesmen Ketentuan Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan konatif.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Memberikan suatu hal yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kebijakan pemerintah tentang pendidikan, dan juga sebagai referensi untuk penelitian terkait di masa yang akan datang.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi guru, dapat menjadi cerminan pembelajaran agar berfokus pada pengembangan kompetensi literasi, numerasi dan karakter siswa sebagai perbaikan proses belajar mengajar.
- b. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk membantu berlangsungnya program AN secara efektif dan sebagai perbaikan mutu pendidikan.
- c. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai AN serta implementasinya di dunia sekolah secara langsung.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini menguraikan sistem penulisan dengan menjelaskan kerangka penulisan tiap bab yang terdiri dari lima bab berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2019) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun penulisan struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab 1: Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab 2: Kajian Pustaka, berisi mengenai teori-teori pendukung penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan.
3. Bab 3: Metode Penelitian, berisi mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.
4. Bab 4: Temuan dan Pembahasan, berisi mengenai temuan apa saja yang diperoleh saat penelitian, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah.
5. Bab 5: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi mengenai kesimpulan dari hasil temuan, implikasi serta rekomendasi penulis terhadap analisis temuan.